

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU SUKU KATA BERGAMBAR PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

Enjeli Dwi Putri¹, Mega Iswari², Rahmahtrisilvia³, Zulmiyetri⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: enjelidwiputri@gmail.com

Article History

Received: 14-07-2025

Revision: 26-07-2025

Accepted: 29-07-2025

Published: 31-07-2025

Abstract. This study was motivated by a problem found at SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti involving Grade III students with mild intellectual disabilities. The purpose of this research was to examine the improvement of beginning reading skills through the use of pictured syllable card media. The study employed a Single Subject Research (SSR) method with an A-B design. Phase (A) represented the initial condition before the intervention, while Phase (B) was the intervention phase where students received treatment using pictured syllable cards. The baseline phase (A) was conducted over three sessions. The intervention phase (B), using the pictured syllable card media, was conducted over nine sessions. The research results showed that in the baseline phase (A), the percentage scores were 12.5%, 12.5%, and 12.5%. In the intervention phase (B), the scores increased to 25%, 25%, 37.5%, 50%, 62.5%, 75%, and reached 100% in the final three sessions. Based on the findings, it can be concluded that the use of pictured syllable cards during the intervention phase was effective in improving beginning reading skills in students with mild intellectual disabilities.

Keywords: Beginning Reading, Picture Syllable Card Media, Mild Intellectual Disability

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang ditemukan di SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti pada anak disabilitas intelektual ringan kelas III. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membahas meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar. Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A-B. (A) merupakan kondisi awal yang belum diberikan intervensi, (B) merupakan intervensi dimana anak diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar. Pada baseline (A) dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pada intervensi (B) menggunakan media kartu suku kata bergambar dilakukan selama sembilan kali pertemuan. Hasil penelitian diperoleh yaitu pada *baseline* (A) persentasenya 12,5%, 12,5%, 12,5%, pada fase intervensi (B) persentase yang diperoleh 25%, 25%, 37,5%, 50%, 62,5%, 75%, 100%, 100%, 100%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemberian perlakuan pada fase intervensi menggunakan media kartu suku kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak disabilitas intelektual ringan..

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media Kartu Suku Kata Bergambar, Anak Disabilitas Intelektual Ringan

How to Cite: Putri, E. D., Iswari, M., Rahmahtrisilvia., & Zulmiyetri. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Suku Kata Bergambar pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 6869-6874. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3881>

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi baik dalam bentuknya yang lisan, maupun tulisan. Bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Penggunaan bahasa pada anak disabilitas intelektual tidak dapat diabaikan karena bahasa menjadi penentu keberhasilan dalam komunikasi pembelajaran. Oleh karena itu Bahasa sangat penting untuk memperlancar komunikasi pada anak disabilitas intelektual (Wicaksono, 2016).

Anak disabilitas intelektual ialah anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah 70 yang menyebabkan kesulitan terhadap aspek akademik dari anak seusianya. Anak disabilitas intelektual juga disebut anak yang memiliki kelainan mental, hal ini mendorong untuk selalu mendapat perhatian, bantuan dan membutuhkan pelayanan khusus (Indriarti et al. 2022). Anak disabilitas intelektual ringan adalah anak yang mengalami keterbatasan pada intelegensinya, kemampuan berfikir yang rendah, perhatian dan daya ingat yang lemah, serta kesulitan berfikir secara abstrak. (Pranata, 2011). Salah satu klasifikasi anak disabilitas intelektual ringan dengan skala intelegensinya yaitu 50-70 (Fauziyah & Nugraheni, 2021).

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa tulis reseptif dan berperan penting dalam memperkuat kemampuan berfikir, memperluas wawasan serta keberhasilan belajar. Pada tahap awal, anak diajarkan membaca melalui pengenalan huruf, merangkai suku kata menjadi kata dan kalimat sehingga sampai memahami isi teks. Namun anak disabilitas intelektual ringan sering mengalami kesalahan dalam membaca permulaan terutama saat merangkai suku kata berpola KV-KV (Konsonan Vokal-Konsonan Vokal) menjadi kata (Putri et al. 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Negeri 1 Lingo Sari Baganti peneliti menemukan seorang anak disabilitas intelektual ringan berinisial A belum mampu membaca. Peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah meminta izin untuk melakukan studi pendahuluan, lalu peneliti meminta izin juga kepada wali kelas, peneliti mengamati anak dalam proses pembelajaran di kelas, pada saat itu anak sedang mengikuti pembelajaran bahasa indonesia. Pada saat membaca anak sering diam, terkadang sering menebak bacaan yang di baca. Kondisi anak saat membaca terlihat ragu-ragu saat diminta merangkai suku kata yang ditunjuk oleh guru karena anak belum tahu konsep membaca. Anak A mempunyai kondisi motorik tampak seperti anak reguler lainnya atau bisa dikatakan bahwa kemampuan motorik anak bagus dan tidak bermasalah. Hasil wawancara dari guru kelas bahwa anak A sudah mampu menyebutkan secara lisan huruf abjad a sampai z sesuai dengan urutan

dari awal sampai akhir. Apabila huruf disusun secara acak mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf yang diinstruksikan. Anak juga mampu membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Akan tetapi anak belum mampu merangkai suku kata dengan pola KV-KV menjadi kata dalam membaca permulaan.

Penelitian ini berupaya mencari solusi dari permasalahan yang dialami oleh anak dalam membaca permulaan khususnya merangkai suku dengan pola KV-KV menjadi kata melalui media pembelajaran yang dapat membuat anak termotivasi, aktif dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu media pembelajaran alternatif untuk dapat mengatasi permasalahan yang dialami anak disabilitas intelektual ringan terkait dengan membaca permulaan yaitu menggunakan media kartu suku kata bergambar yang di lengkapi dengan kata benda yang ada di ruang kelas yaitu bu-ku, pe-na, me-ja, sa-pu, ba-ju, la-ci, to-pi, da-si. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu suku kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak disabilitas intelektual ringan kelas III di SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan kuantitatif adalah penelitian yang banyak penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, penafsiran terhadap data, serta hasil. Metode ini dianalisis menggunakan statistik (Widiatmika 2015). Subjek penelitian yang diteliti adalah anak disabilitas intelektual ringan kelas III di SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti. Subjek penelitian ini terdiri dari satu orang anak: berinisial A. Jenis kelamin Perempuan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 juni 2025 pertemuan pertama sampai pada pertemuan ke dua belas pada tanggal 24 juni 2025.

Jenis penelitian yaitu bentuk jenis penelitian eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR). Single Subject Research atau subjek tunggal digunakan sebagai rancangan eksperimen, dengan tujuan agar pengaruh intervensi yang diberikan kepada individu dalam waktu tertentu secara berulang-ulang untuk mendapat data yang di perlukan (Arib et al., 2024).

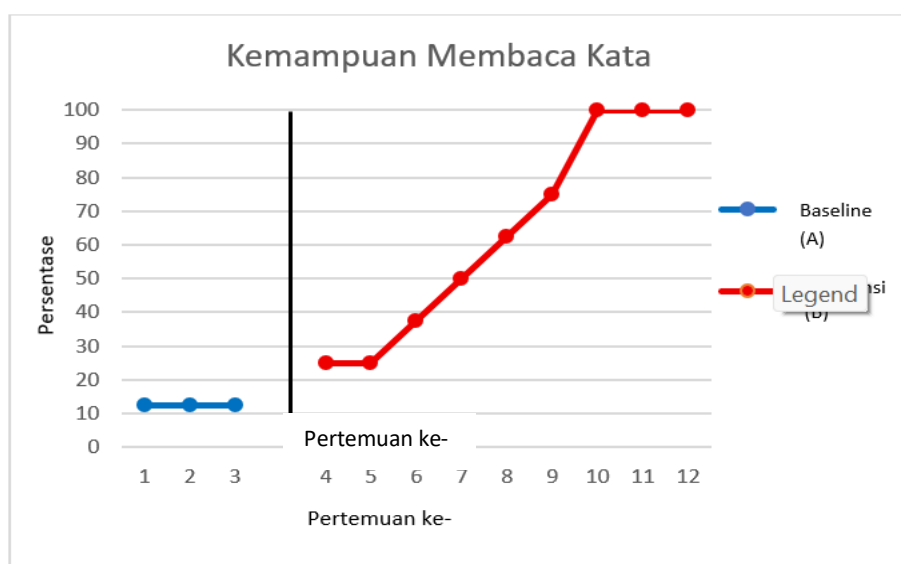
Desain penelitian yang digunakan adalah A-B yaitu desain penelitian yang memiliki dua fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perilaku yang di berikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi. Bentuk desain penelitian Single Subject Research (SSR) yang peneliti gunakan yaitu A-B. A (Baseline) kondisi awal atau sebelum diberikan media kartu suku kata bergambar, B (Intervensi) kondisi dimana subjek diberikan media kartu suku kata bergambar.

Penelitian ini menggunakan Tes kemampuan merangkai suku kata menjadi kata. Data hasil perolehan anak dicatat dan kemudian diberi penilaian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah merangkai suku kata dengan pola KV-KV menjadi kata dan mencocokkan delapan kata dengan gambar. Tes dilakukan guna memeriksa sejauh mana kesanggupan anak pada membaca delapan kata dengan pola KV-KV. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat setiap proses dan hasilnya sebagai bentuk dari pengumpulan data berbasis instrument yang akan diberi checklis. Peneliti menilai kemampuan anak membaca kata dengan menggunakan alat ukur presentase, setiap indikator diberi skor, jika anak membaca dengan benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Rumus presentase kemampuan anak dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase Kemampuan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan delapan kata benda dengan pola KV-KV melalui media kartu suku kata bergambar pada anak disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini dilaksanakan disekolah dan dirumah anak selama 12 pertemuan dalam dua kondisi yaitu 3 kali pertemuan pada kondisi baseline (A), 9 kali pertemuan pada kondisi intervensi (B). Pada kondisi sebelumnya diberikan Baseline (A) dengan 3 kali pertemuan yang mendapatkan hasil skor stabil 12,5%. Selanjutnya tahap intervensi (B) yang dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan dengan hasil skor awal 25%, 25%, 37,5%, 50%, 62,5%, 75%, 100%, 100% dan hasil skor terakhir 100%.



Gambar 1. Tahap intervensi (B)

Berdasarkan analisis dalam kondisi aspeknya terdiri dari 6 yakni : panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak data, level stabilitas rentang, level perubahan data. Dasil analisis dalam kondisi dijelaskan berikut: 1) Panjang kondisi (A) 3 sesi, panjang kondisi (B) 9 sesi; 2) estimasi kecenderungan arah pada (A) mendatar, (B) meningkat; 3) kecenderungan stabilitas pada (A) 100%, (B) 11,11%; 4) Kecenderungan jejak data (A) ialah =, (B) ialah +; 5) level stabilitas rentang pada (A) 12,5% - 12,5%, (B) 25% - 100%; 6) level perubahan data pada (A) 0%, (B) 75%.

Pada analisis antar kondisi terdapat lima aspek, yakni 1) jumlah variabel yang diubah; 2) perubahan kecenderungan arah; 3) perubahan kecenderungan stabilitas; 4) Level perubahan kondisi B/A; 5) Data overlap. Hasil analisis antar kondisi kemampuan membaca kata; 1) jumlah variabel yang diubah ialah 1; 2) perubahan kecenderungan arah (A) mendatar, (B) meningkat; 3) perubahan kecenderungan stabilitas pada (A) stabil (B) Tidak Stabil; 4) level perubahan kondisi B/A $25\% - 12,5\% = 12,5\%$; 5) Data overlap pada (A) dengan (B) 0%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi memiliki pengaruh baik pada targer behavior.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa B lebih tinggi dari A, sehingga dikatakan media kartu suku kata bergambar memiliki pengaruh positif. Data yang diperoleh pada kemampuan anak sebelum dibagikan perlakuan cukup rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai kondisi A dari sesi satu sampai ketiga mencapai persentase 12,5%. Kemampuan membaca kata pada anak tidak mengalami perubahan akibatnya estimasi kecenderungan arah dan jejak datanya tidak ada perubahan (=). Mean level A 12,5 batas atas 13,4 batas bawah 11,6 dan persentase stabilitas berjumlah 100% (stabil). Setelah data stabil, intervensi diberikan kepada anak. Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar memiliki peningkatan yang cukup baik dimana anak sudah mampu membaca kata dengan cukup baik sesuai intruksi peneliti. Hal ini dilihat dari rata-rata (A) yakni 12,5 (B) 63,8.

Penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2019) yang menyatakan penggunaan media kartu gambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak disabilitas intelektual ringan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa media kartu suku kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disabilitas intelektual ringan. Dapat dilihat dari tahap Baseline (A) dengan kondisi anak yang kurang baik dalam membaca delapan kata, setelah diberikan intervensi (B) menggunakan media kartu suku kata bergambar anak perlahan membaik dalam membaca kata. Sehingga penelitian kemampuan membaca delapan kata meningkat setelah diberikannya media kartu suku kata bergambar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan subjek anak disabilitas intelektual ringan kelas III di SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu suku kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak disabilitas intelektual ringan. Peningkatan ini dibuktikan dari hasil analisis grafik serta perhitungan data yang didapatkan di lapangan

REFERENSI

- Arib, M. Farhan, Meiliza Suci Rahayu, Rusdy A Sidorj, and M Win Afgani. 2024. "Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan." *Innovative: Journal Of Social ScienceResearch*4(1):5497–5511.
<https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468>.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, and Rahmi Wirdayani. 2023. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* 3(2): 51– 62. doi:10.55606/jupensi.v3i2.1984.
- Auliah, M, A Halimah, U Sulaiman, and ... 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN Bontoramba Gowa." *Jurnal Ilmiah ...* 03(2): 148–56.
<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/jipmi/article/download/22687/11867>.
- Hamidah, Uswatun. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Peningkatan Kosa Kata Warna Anak Tunagrahita Ringan Kelas 4 Di Slb Muhammadiyah Lamongan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(2): 181–96.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. Insight Mediatama.*
- Pranata, Sony Abdian. 2011. "Pengaruh Abjad 8 (Alphabet8S) Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis (Dysgraphia) Dan Membaca (Dyslexia) Anak Tuna Grahita Ringan." 8.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/21235>.
- Salma Fauziyah, Umi, and Aninditya Sri Nugraheni. 2021. "Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Tuna Grahita Ringan Dengan Metode Pembelajaran Visuomotor." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6(2): 116–29. doi:10.29407/jpdn.v6i2.14022.
- Tiara Indriarti, Difa'ul Husna, Riska Anisa Indriyani, Rasyid Herbanu Indra Saputra, and Farchan Abdul Aziz. 2022. "Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Layanan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Grahita Studi Kasus Di SLB 1 Kulonprogo." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 1(4): 176–85. doi:10.58192/insdun.v1i4.448.
- Wicaksono, Luhur. 2016. "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran." *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1(2): 9–19.